

### **III. MATERI DAN METODE**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu**

Sampel diambil di desa Sajen Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, pada tanggal 2 Nopember 2023. Laboratorium Kesehatan Hewan Surakarta sebagai tempat pemeriksaan feses tanggal 3 - 6 Nopember 2023.

#### **3.2. Materi**

Materi penelitian terdiri dari 20 sampel feses sapi potong diambil secara acak dari populasi 146 ekor, alat tulis, stiker, sarung tangan (glove), timbangan analitik, kotak pendingin, mortir, saringan teh, tabung, cawan petri, mikroskop, dan pipet biasa.

#### **3.3. Metode**

Feces diambil per rektal, kira-kira 2-5 gram per sapi. Untuk mencegah telur menetas selama transportasi dan penyimpanan, feses segar dimasukkan ke dalam kantong plastik. Setelah itu, label diberi yang mencantumkan nama peternak, tanggal, waktu pengambilan, dan informasi lainnya yang dianggap penting, dan kemudian segera dimasukkan ke dalam lemari es. Sampai saat sampel feses diperiksa, feses tidak langsung dibawa ke laboratorium; sebaliknya, mereka disimpan dalam lemari pendingin pada suhu kurang lebih 4 derajat Celcius selama tiga hari plus atau minus.

Untuk memeriksa telur trematoda (cacing hati ) digunakan metode sedimentasi. Data primer diperoleh dari observasi dan hasil pemeriksaan feses. Mortir digunakan untuk mencampur feses yang telah ditimbang sebanyak lima gram dengan sedikit air dan diaduk sampai merata. Setelah campuran tercampur dengan baik, disaring dengan saringan teh dan filtrat dimasukkan ke dalam tabung sentrifus. Setelah itu, tabung sentrifus diseimbangkan dan disentrifus selama lima menit dengan kecepatan 1500 rpm. Jika sentrifus tidak dapat digunakan, diamkan selama 20-30 menit. Membuang supernatan dan meninggalkan endapan atau sedimen di dasar tabung. Dengan pipet biasa, sedimen dari permukaan dan dasar tabung diletakkan di atas objek kaca yang berbeda (jika terlalu keruh, tambahkan tetes air dan aduk). Setelah sedimen diambil kembali, mengulangi prosedur dengan menggunakan sedimen pada bagian dasar tabung. Selanjutnya, menggunakan mikroskop dengan pembesaran 10 x untuk memeriksa objek kaca (Wirawan, 2011).

Data sekunder berasal dari referensi atau literatur yang relevan dengan penelitian tersebut.